



ANALISIS NILAI DAN KONFLIK SOSIAL DALAM BUKU LEGENDA *LALU DIA DAN LALA JINES* DALAM KARANGAN H. MUCHSI HAMIM

¹Isabela Luber Palma, ²Nurmiwati

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹isabelalp@gmail.com, ²nurmiwati1986@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10-05-2019

Disetujui : 20-07-2019

Kata Kunci:

Nilai dan konflik sosial; Legenda Lalu Dia dan Lala Jines

Keywords:

Social conflicts; Legends; Lalu Dia dan Lala Jines

ABSTRAK

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai dan konflik sosial penelitian ini adalah kajian pustaka tentang nilai dan konflik sosial dalam buku legenda lalu diadan lalu jines karya hamim penelitian ini dikaji dengan teori semiotik dan teori konflik social. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode telaah metode analisis data yang digunakan yaitu identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis tentang nilai dan konflik sosial, dapat diketahui berdasarkan hal: 1) nilai yang terkandung dalam legenda lalu diadan lala jines meliputi; (a) nilai pendidikan, (b) nilai moral, (c) nilai adat/tradisi (d) nilai religius/agama dan (e) nilai kepahlawanan. 2) bentuk konflik sosial yang terkandung dalam legenda lalu diadan lala jines adalah konflik pribadi dan konflik kelompok. (a) konflik yang terjadi adalah adanya perbedaan pendapat, pertentangan, dan perselisihan tokoh lalu Dia yang mempunyai pendirian yang kuat sehingga kerap kali memicu konflik dengan tokoh-tokoh lainnya, dua jenis konflik pribadi dalam legenda yang disebabkan oleh lalu Dian yaitu dampak negatif, (rusak ya harta benda dan hilangnya nyawa manusia) dan dampak positif (menciptakan ikatan sosial antara pribadi yang berkonflik dan terjadi kompromi antara pihak-pihak yang berkonflik dan mencapai keadaan sepakat untuk mengakhiri konflik), (b) konflik kelompok yaitu peperangan antara kerajaan alas dan kerajaan seran, adanya perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi pola pemikiran kerajaan seran, adanya perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi pola pemikiran kerajaan seran sehingga terjadi peperangan antara kedua kerajaan tersebut, peperangan ini berakhir dengan adanya solusi perdamaian kedua pihak.

Abstract: *This writing aims to describe the values and social conflicts of this research. It is a literature review on values and social conflicts in the legendary books of the past, and then jines of this research work are examined with semiotic theory and social conflict theory. Data collection methods used are the method of documentation and the methods of data analysis have been used namely identification, classification and interpretation. Based on the results of the analysis of social values and conflicts, it can be known based on: 1) the values contained in the last legend of him and lala jines include; (a) educational values, (b) moral values, (c) customs / traditions values (d) religious / religious values and (e) heroic values. 2) the forms of social conflict contained in the legend of the past legend he and Lala Jines are personal conflicts and group conflicts. (a) the conflicts that occur are differences of opinion, disagreements, and disputes, and then He who has a strong stance that often triggers conflicts with other figures, two types of personal conflicts in the environment caused by the past Dian'itu negative impacts , (damage to property and loss of human life) and positive impact (creating social bonds between conflicting individuals and a compromise between parties to the conflict and reaching a state of agreement to end the conflict), (b) group conflict, namely war between kingdoms based on the kingdom of seran, there are cultural differences that influence the mindset of the kingdom of seran, there are cultural differences that affect the mindset of the seran kingdom so that war between the two kingdoms, this war ends with the existence of a peace solution for both parties.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.v4i2.1223>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang tertuang melalui bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, sastra merupakan bagian dari ide kebudayaan yang bersifat dinamis yang senang tiasa berubah, keberadaan sastra sebagai dari kebudayaan manusia tidak terbatas pada diri pribadi seseorang sastrawan saja. Karya memberikan air baru dan

serangkaian nilai-nilai positif bagi kehidupan, melalui karya sastra manusia dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan dan cita-cita dalam hidup.

Legenda merupakan cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat yang dianggap benar-benar terjadi, yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah disertai dengan tokoh sejarah disertai dengan kejadian

atau peristiwa yang luar biasa dan tokohnya memiliki keistimewaan tetapi tidak dianggap suci karna tidak ditokohi oleh dewa dan peristiwanya terjadi di dunia kita.

Legenda *lalu Dia dan Lala* adalah legenda yang diteliti dalam penelitian ini. Legenda *lalu Dia dan Lala* adalah legenda yang berasal dari daerah Sumbawa bagian barat, tempat didesa Seran dan Alas. Legenda ini menceritakan tentang kedua tokoh yang memerlukan keturunan dari dua kerajaan yang berdekatan yang berada di pulau Sumbawa, yaitu kerajaan Seran dan kerajaan Alas. Diperkirakan oleh banyak ahli sejarah di Sumbawa bahwa pada abad ke-14 M, bersamaan masuknya pengaruh kerajaan Majapahit di kabupaten Sumbawa bagian barat terdapat berbagai kerajaan kecil-kecil, antara lain kerajaan Alas yang berbatasan dengan kerajaan Seran. Kerajaan Alas dipimpin oleh seseorang datu atau raja pada masanya. Datu mempunyai seseorang putra mahkota, namanya Lalu Dia. Kegemarannya adalah berburu rusa di hutan dan sesekali pergi ke kerajaan lain, seperti kerajaan Seran untuk mengaduh ketangkasan ayam sabung atau bermain sepak raga. Sementara datu dan permaisuri kerajaan Seran mempunyai seseorang putri yang diberi nama Lala Jines. Lala Jines adalah seorang putri yang baik dan patut ditiru, cara pandangnya, cara bicaranya dan cara bertingkah lakunya sangat sopan asantun. Fisiknya dari ujung rambut sampai ujung kaki tidak ada cela. Karna kecantikan yang dimiliki oleh Lala Jines inilah yang membuat Lalu Dia tergila-gila sejak pertama kali bertemu. Lalu Dia jatuh cinta sehingga gelap mata dan itulah awal dari terjadinya konflik besar dalam legenda ini maksud terjadinya peperangan antara kedua kerajaan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Pembahasan sebelumnya telah dijelaskan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kaji teori. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan rancangan penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan rencana dan struktur penyediaan yang disusun demi rupa, sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kwligerd dalam Rohaniya, 2014: 25)

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yakni metode yang menjanjikan data yang sebenarnya tanpa melalui rekayasa. Selain itu, data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat bukan melalui tanda atau lembaga tertentu. Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang mencoba memaparkan gambar orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir menurut cara mereka (Moleng dalam Rohaniya, 2014: 28) Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif atau memaparkan tentang nilai dan konflik sosial yang terdapat dalam legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*.

2. Data Dan Sumber

a. Data

Data merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting. Semua usaha yang telah dilakukan dalam menyusun seluruh unsur

penelitian, seperti latar belakang, dan masalah, tujuan, dan manfaat, teori dan metode, termasuk sebagai hal berkaitan dengan peralatan penelitian, apalagi kemudian ternyata memenuhi kendala dalam memperoleh data maka penelitian tidak dapat dilanjutkan (Rana, 2010: 140). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*.

b. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh, sumber data dalam penelitian ini yaitu legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah buku dengan rincian :

Legenda : *Dia Dan Lala Jines* Karya Hamim.

Pengarang : Drs. Muchsin Hamim

Penerbit : Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Kota terbit : Mataram

Tahun terbit: 2010

Cetakan : ke-3

Terbit atas : 57 Halaman

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa metode dokumentasi dan metode telaah.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mempelajari, dan menganalisis informasi yang bersumber pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya (Arikunto dalam Rohaniya, 2014: 27). Metode ini dipilih karna penulis ingin mendapatkan data tertulis mengenai persiapan penelitian dalam mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung, bentuk-bentuk konflik sosial, faktor penyebab, akibat dan penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam legenda tersebut. Penelitian akan melakukan penelitian dengan cara membaca setiap kata dan kalimat yang ada dalam buku legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*. Data yang terkumpul akan diklarifikasi menurut teori konflik sosial Soekanto.

b. Metode Telaah

Selain metode dokumentasi, metode pengumpulan data juga digunakan adalah metode telaah, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan menelaah, mengkaji, memperkaya dan memperdalam serta memperluas pembahasan dengan jalan menggali karya-karya yang lain yang berhubungan dengan karya yang akan diteliti (Mudini dan Ratnasari dalam Rohaniyah 2014: 27). Metode telaah digunakan menelaah atau memahami keseluruhan isi yang ada dalam legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*. Agar dapat memperoleh, mendapatkan, dan menerapkan data berupa nilai-nilai yang terkandung, bentuk-bentuk konflik sosial, faktor penyebab, akibat dan penyelesaian konflik sosial yang terdapat legenda *Dia dan Lala Jines karya Hamim*. Metode telaah diawali dengan proses membaca kritikan, dilanjutkan dengan melakukan pencatatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahun berselang, didalam asuhan kakaknya Lala Ike, Lalu Dia pun menginjak masa remaja, pada suatu hari Lalu Dia berkata kepada kakaknya Lala Ike, bahwa dia ingin pergi melihat dan mandi ke sungai. Tetapi keinginannya tersebut dibantah oleh kakaknya Lala Ike. Sebab, menurut kakaknya Lala Ike di sungai itu terdapat banyak kalajengking dan puntung-puntung kayu tajam yang dapat melukai kaki. Akan tetapi, Lalu Dia bersikeras tetap ingin pergi ke sungai dan mengancam kakaknya Lala Ike. Akhirnya kakaknya Lala Ike mengizinkan Lalu Dia pergi kesungai. Sebelum pergi kesungai disuruhnya anak buahnya bernama Puntuk menemui tokoh agama yang bernama pak Lebai untuk menanyakan hari apa hari baik dan bulan baik untuk pergi mandi ke sungai. Pak Lebai menjelaskan bahwa hari baik dan bulan baik untuk pergi mandi ke sungai yaitu hari jumat pada bulan muharam beberapa hari setelah menerima saran pada pak Lebai, maka berangkatlah lalu dia, beserta rombongannya untuk kesungai keluarga menuju kesungai lalu mandi dengan segala perlengkapannya. Ketika ditengah jalan bertemulah Lalu Dia dengan dua orang remaja itu menjelaskan bahwa diserang dan bertanya tentang seran. Dua orang remaja itu menjelaskan bahwa diserang akan diadakan pertandingan sepak raga dan sabung ayam. Mendengar hal tersebut, spontan Lalu Dia berubah niatnya dan mengarahkan kudanya ke arah seran. Setelah sampai diistana Lalu Dia dan rombongan dipersilakan masuk dan disediakan candu dan rokok oleh Lalu Mameran. Akan tetapi, Lalu Dia menolaknya karna menurut dia candu dan rokok yang disediakan terlalu sedikit. Untuk menutup malunya karna hal tersebut lalu Mameran pergi mengambil roko dan memasak candu lagi.

Sementara Lalu Memiran pergi, Lalu Dia mulain berani menegur Lala Jines, dan mengajak Lalu Dia untuk duduk merokok tapi Lalu Dia malah memegang tangan dan menyuruh Lalu Dia untuk merokok tapi Lalu Dia malah memegang tangan Lala Jines dan terpesona dengan kecantikanya Lala Jines meminta kepada Lalu Dia untuk menemuinya di Tiun Kelamu, setelah berkata demikian Lala Jines masuk ke dalam kamarnya. Kini tibalah saatnya acara yang dinantikan oleh semua orang termaksud oleh Lalu Dia yaitu bermain sepak raga dan sabung ayam. Dalam bermain sepak raga, kemampuan Lalu Dia tidak diragukan lagi dan dengan mudah ia mengalahkan Lalu Mamera. Setelah beradu sepak raga, keesokan harinya dilanjutkan dengan pertandingan sabung ayam. Lalu Dia dan Lalu Mameran masing-masing memiliki ayam jago kebanggan. Setelah beradu kekuatan ayam jagonya masing-masing akhirnya pertandingan sabut ayam dimenangkan oleh Lalu Dia. Lalu Mameran pulang dan menangis karna kalah kuda, kerbau, desa dan kristalnya telah habis menjadi taruhan. Beberapa hari kemudian Lalu Dia mendengar bahwa Lalu Jines akan turun je sungai dan membatalkan kepulangnya ke Alas. Bersam puntuk, Lalu Diamenunggu Lala Jines di Tiu kelamu. Lala Jines menyuruh Lalu Dia untuk datang menjemputnya pada tengah malam. Setibahnya tengah malam, Lalu Dia datang sesuai dengan perkataan Lalu Jines. Akan tetapi Lala Jines bukanya menemui Lalu Dia, ia malah mengibuli Lalu Dia hingga membuat Lalu Dia kecewa

dan marah. Karna kekecewaannya tersebut Lalu Dia pulang kembali bermain sepak raga, kemampuan Lalu Dia tidak diragukan lagi dan dengan mudah ia mengalahkan Lalu Mamera. Setelah beradu sepak raga, keesokan harinya dilanjutkan dengan pertandingan sabung ayam. Lalu Dia dan Lalu Mameran masing-masing memiliki ayam jago kebanggan. Setelah beradu kekuatan ayam jagonya masing-masing akhirnya pertandingan sabut ayam dimenangkan oleh Lalu Dia. Lalu Mameran pulang dan menangis karna kalah kuda, kerbau, desa dan kristalnya telah habis menjadi taruhan. Beberapa hari kemudian Lalu Dia mendengar bahwa Lalu Jines akan turun je sungai dan membatalkan kepulangnya ke Alas. Bersam puntuk, Lalu Diamenunggu Lala Jines di Tiu kelamu. Lala Jines menyuruh Lalu Dia untuk datang menjemputnya pada tengah malam. Setibahnya tengah malam, Lalu Dia datang sesuai dengan perkataan Lalu Jines. Akan tetapi Lala Jines bukanya menemui Lalu Dia, ia malah mengibuli Lalu Dia hingga membuatke Alas dan menguna-guna Lalu Jines sehingga Lalu Jines menjadi tergilagila padanya. Hingga pada suatu hari Lalu Jines pergi ke Lalu Dia ke alas. Hal ini, diketahui oleh Lalu Mameran dan segera mempersiapkan tentaranya untuk mengepung Lalu Dia dan merebut kembali Lalu Jinea. Maka terjadilah peperangan antara kedua kerajaan tersebut sehingga banyak menimbulkan kematian, cacat, patah tulang dan sebagainya. Setelah kejadian yang mengharukan tersebut, maka terjadilah perdamaian antara Lalu Dia dan lalu Mameran.

a. Nilai Normal

Moral membahas tentang Ajaran baik dan buruknya suatu perbuatan atau kelakuan manusia terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Dengan demikian nilai moral menyangkut nilai hubungan manusia dengan manusia lainnya dan nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan nilai moral lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kutipan cerita diatas menggambarkan bahwa tokoh lalu dia " memiliki perilaku yang sangat terdidik, sehingga kemana pun ia pergi akan selalu mendapatkan penghormatan yang baik dari orang lain, berikut juga dengan tokoh Lala Chinese terlepas dari statusnya sebagai seorang putri raja yang sangat cantik jelita laziness juga memiliki sikap dan tata krama yang baik yang patut untuk ditiru. Sikap dan sifat kepribadian seseorang akan tercermin dari tingkah laku yang ditunjukkan kepada sesama yang di dalamnya akan ditumbuh. Bagaimana cara kita bertutur kata, beretika, santun kamu saling menghargai satu sama lain,.

b. Nilai Adat/Tradisi

Adat atau tradisi merupakan cara hidup yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun dalam suatu masyarakat Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam legenda ini dalam kebiasaan sehari-hari keterampilan yang dimiliki oleh lalu Tia "dan lala lala

Adalah salah satu bentuk barisan keterampilan yang diwariskan nenek moyang mereka. Misalnya berburu, beternak bercocok tanam yang bisa dilakukan oleh lalu dia " Begitu juga dengan kebiasaan lainnya seperti memintal, menenun menjahit kemarin serta menanam bunga di

halaman istana yang bisa dilakukan oleh Lala dan Lala iki ini. Kebiasaan seperti inilah yang menjadi suatu tradisi mendasar hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut "Pada suatu hari kakaknya berbicara kepada lalu dia" lalu dia Berhentilah Kamu bermain gasing dan bertempur kelapa lebih baik kamu pergi membajak sawah, bergabung agar kita mempunyai banyak padi dan banyak pula jagung kita. Dijawab oleh lalu dia "kakakku aku Lala Ikke, jagung dan padi kita sudah banyak sekali tidak ada seseorang perempuan cantik pun yang akan memakannya." Begitu juga lalu dia" berbicara pada Kakak iki " kakek Oma Berhentilah Kamu bermain karet, dan bermain cengkok lebih baik Kakak memintal benang agar banyak. Benang dan kain kita "dibahas oleh dia" untuk apa kau memintal dan menenun, Sementara sudah banyak tidak ada orang laki-laki yang tampan yang ya makanya. Kegemarannya tidak berbeda dengan gadis dan wanita-wanita lain memasak menenun menjahit dan bertanam jam bunga di kebun halaman istana dibantu oleh para dayang dan pengawal istana, kutipan diatas terlihat Bagaimana lalu Diam kau lalu ke dan Lala masih terus menjalani tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka dulu kau seperti berburu beternak bercocok tanam memintal benang memasak menanam bunga dan lain sebagainya. Sifat dan sikap yang telah menjadi kebiasaan baik atau positif yang yang sampai kini tinggalkan dan harus tetap kita lestarikan agar generasi generasi selanjutnya dapat menjadikan hal tersebut sebagai suatu keadaan yang memang patut untuk ditiru untuk kehidupan masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian pembahasa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai yang terkandung dalam legenda *Lalu Dia dan Jines* karya Hamim, yaitu:
 - a. Nilai pendidikan
Nilai yang menjadi acuan dari sebuah perbuatan negatif agar dapat diperbaiki ke perbuatan positif, banyak hal yang perlu kita ketahui bahwa pengetahuan dapat merubah buruk menjadi baik nilai pendidikan yang terdapat dalam legenda *Lalu Dia dan Jines* karya Hamim yaitu berhenti bermain karna sering bermain maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
 - b. Nilai normal
Nilai normal membahas tentang ajaran baik dan buruknya suatu perbuatan atau kelakuan manusia terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Nilai noral yang terdapat dalam legenda *Lalu Dia dan Jines* karya Hamim yaitu hormat, baik, patut dan sopan santun.
 - c. Nilai Agama/Religius
Agama merupakan suatu wadah yang komplit dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dihadapkan Tuhan adalah sama yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain adalah tingkat keimanan dan ketakwaan itu menjadi manusia

mengabdikan dirinya terhadap agama yang diyakininya. Cara itu akan mempertebal keimanan seseorang dalam mendekatkan diri kepada sang pencipta, berikut kutipanya.

"Sebelum pergi kesungai disuruhnya anak buahnya bernama Puntuk menemui tokoh agama yang bernama pak Lebai untuk menanyakan hari apa hari baik dan bulan baik untuk pergi mandi ke sungai. Pak Lebai menjelaskan bahwa hari baik dan bulan baik untuk pergi mandi ke sungai yaitu hari jumat pada bulan muharam beberapa hari setelah menerima saran pada pak Lebai,"

Konflik kelompok yaitu peperangan antara kerajaan seran dan kerajaan alas yang menimbulkan, tokoh lara jines pernah berbohong dan karna kebohongannya tersebut lalajines diguna-guna oleh lalu dia sehingga ini menjadi tergila gila dan pergi kekerajaan alas untuk mencari lalu dian hal seperti ini tidak dibenrkan oleh kerajaan seran, dan hal ini pulala yang menyebabkan terjadinya peperangan antara kedua kerajaan tersebut dampak konflik yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif konflik yaitu menciptakan kembali norma-norma dan hunbunan sosial antara pihak yang berkonflik dan pernikahan antara putri dan kerajaan saran dan raja dan kerajaan alas yang mendadak ada penyesuaian kembali hubungan sosial antara kedua kerajaan yang berkonflik . sedangkan dampak negatif yaitu mengakibatkan cacat dan kematian . peperangan antara kerajaan yang berkonflik pun selesai dengan adanya solusi yakni perdamaian antara kedua belah pihak.

Selanjutnya, tim penulis menyarankan:

1. Bagi pembaca, para pembaca hendaknya membuka matanya untuk terhadap cerita rakyat/masyarakat karna dalam cerita masyarakat terdapat banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran hidup.
2. Bagi peneliti lainnya menginggat legenda Lalu Dian dan Lalu jines diangkat dari cerita rakyat sumbawa, maka perlu dilakukan penelitian yang lainya karna pada penelitian ini hanya membahas tentang nilai dan konflik sosial masing banyak hal lainya yang perlu dipetik lagi

REFERENSI

- Andriani, L. 2016. Analisis Legenda wadu songko pada masyarakat desa waworada kecamatan langgudu kabupaten bima. Skripsi, mataram: FKIP universitas muhammadiyah mataram.
- Basrin, M. H. 2017. Konflik sosial tokoh umat dalam novel wasripin dan santinah karya kuntowijoyo (kajian sosiologi sastra). Jurnal.
- Dimas, s. 2012 definisi pengetahuan, diambil pada tanggal 26 mei 2018 dari <http://definisi.mu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-sosial.html>.
- Firman. 2016 analisis struktur dan nilai dalam cerita rakyat "darere" didusun sonco desa sanolo

- kecamatan bolo kabupaten bima, skripsi mataram: FKIP universitas muhammadiyah mataram
- Hamim, M. 2010 *Legenda lalu Dia dan lalu jines* : Drs muchsin hamim.
- Ismawati, 2017. Analisis Nilai yang terkandung dalam cerita Rakyat daerah nusa tenggara barat karya pemenang lombok seni penulisan kreatif cerita rakyat 2013. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Muhammadiyah.
- Maryati, k. Ddan Juju, S. 2017,. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Rohaniyah. 2014. Lonflik sosial dalam novel "harisbaya bersuami 2 raja" karya E. Rojakan Aura. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Muhammadiyah.
- Novianti, E. 2012. Gudang ilmu sosiologi. Diambil pada tanggal 15 juli 2018 dari <http://Gudangilmusosiologi.bloger.com2012/10/bentuk-bentuk-konflik.html>=11